

PENGARUH MODEL *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT* (MMP) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG OPERASI PEMBAGIAN SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH MELIRANG

Ajeng Permata Masfiana¹, Rika Wulandari²
Universitas Trunodjoyo Madura
ajengpermata64784@gmail.com
Indonesia

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan berhitung operasi pembagian, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, data di analisis dengan uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Perolehan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *pre-test* yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 61,1 sedangkan diperoleh nilai *post-test* dengan rata-rata 75,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

Kata kunci—*Missouri Mathematics Project*, *MMP*, *Kemampuan Berhitung*, *Operasi Pembagian*

I. PENDAHULUAN (*JUDUL I*)

Siswa mempelajari berbagai mata Pelajaran di sekolah termasuk matematika. Matematika merupakan disiplin ilmu yang penting untuk dipahami karena konsep matematika dasar dibutuhkan untuk perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rochmah (2021:68) tujuan utama mengajar matematika adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berhitung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dasar pengetahuan matematika agar mampu belajar lebih lanjut. Siswa yang memiliki kemampuan berhitung berarti mereka bisa melakukan operasi matematika

dasar dengan benar dan tepat, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Fatimah dalam Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:3). Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kemampuan berhitung tentunya memahami konsep operasi dasar matematika. Kemampuan berhitung mencakup keterampilan melakukan operasi hitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penguasaan operasi pembagian menjadi penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika lanjutan serta menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kemampuan berhitung operasi pembagian tidak dikuasai dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika pada jenjang berikutnya.

Kemampuan berhitung tidak hanya berkaitan dengan kemampuan prosedural, tetapi juga pemahaman konsep matematika secara menyeluruh. Pemahaman konsep yang lemah akan menyebabkan siswa cenderung menghafal langkah penyelesaian tanpa memahami makna dari operasi hitung yang dilakukan. Kondisi tersebut sering menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada operasi pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan nilai besar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Melirang, diketahui bahwa kemampuan berhitung operasi pembagian siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal yang kurang bervariasi. Akibatnya,

siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak memiliki cukup kesempatan untuk melatih keterampilan berhitung secara bertahap. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran matematika, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Suteja dalam (Ariani, Helsa, & Ahmad, 2020:36) mengungkapkan bahwa dalam memilih sebuah model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan 3 unsur, yaitu outcome, content, atau process. Pemilihan model yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran matematika yang efektif di sekolah dasar seharusnya dirancang secara sistematis dan berorientasi pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran matematika yang menekankan latihan terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu siswa memahami konsep serta meningkatkan keterampilan berhitung. Model pembelajaran yang baik perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang, mempraktikkan, dan menguatkan pemahaman konsep melalui tahapan pembelajaran yang jelas.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan latihan terstruktur adalah model *Missouri Mathematics Project* (MMP). *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan sebuah model pembelajaran matematika yang diterapkan oleh Good dan Grows di negara bagian Missouri, Amerika Serikat dibawah Departement Missouri Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Good dan Grouws (1979) menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar secara rata-rata, peningkatan peringkat persentil, kinerja kelompok eksperimen yang jauh lebih baik dibandingkan kinerja kelompok kontrol, serta skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Good dan Grouws (1979:361) menyatakan bahwa “*the instructional program appears to have considerable value for teachers who utilize and/or prefer a whole-class organizational pattern for teaching mathematics in the middle elementary grades*”. Model ini dapat digunakan guru untuk membantu siswa mencapai peningkatan dalam belajar matematika.

Menurut Diantari, dkk dalam (Kusumasari & Asri, 2020: 434) model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini menekankan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Model MMP terdiri atas beberapa tahapan pembelajaran, yaitu review, pengembangan konsep, latihan terkontrol,

latihan mandiri, dan penutup. Model MMP merupakan model yang terstruktur, dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika, dilengkapi latihan soal secara sendiri atau berkelompok, serta menggabungkan aktivitas guru dan siswa (Slavin dalam Rochmah, 2021:71). Model ini dirancang untuk membantu guru mengefektifkan penggunaan latihan agar siswa mampu memahami konsep matematika secara bertahap dan sistematis. Melalui tahapan latihan terkontrol dan latihan mandiri, siswa memperoleh kesempatan untuk menguatkan pemahaman konsep sekaligus meningkatkan keterampilan berhitung.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika. Jaswandi (2023) menyatakan bahwa model MMP mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Daulay, Risnawita, Aniswita, dan Rahmi (2024) menunjukkan bahwa model MMP mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Alisa, Octarina, dan Anggarasari (2022) melaporkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar melalui latihan yang berkelanjutan dan terarah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Missouri Mathematics Project* (MMP) memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berhitung operasi pembagian siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Melirang dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V. Seluruh siswa dijadikan sebagai subjek penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Perlakuan diberikan melalui pembelajaran matematika menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada materi operasi pembagian bilangan cacah hingga 100.000. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan berhitung operasi pembagian melalui *pretest* dan *posttest*, observasi aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran, serta dokumentasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli dan dinyatakan valid serta reliabel sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data serta uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP).

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian melalui tes (*pretest-posttest*), lembar kerja peserta didik (LKPD) baik secara mandiri maupun kelompok, serta observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai pre-test dan post-test

Rata-rata Nilai Pre-test	Rata-rata Nilai Post-test
61,1	75,7

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung operasi pembagian siswa mengalami perkembangan setelah diterapkannya model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.916	12	.255
posttest	.891	12	.120

Hasil uji normalitas pada butir soal *pre-test* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,255 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada butir soal *post-test* menunjukkan bahwa nilai sig. $0,120 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berhitung siswa. Hasil uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test		
t	df	Sig. (2-tailed)
-3.383	11	.006

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa V SD Muhammadiyah Melirang. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimatus Sakdiah (2024) menyatakan bahwa jika pada pengujian hipotesis memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada suatu variabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang. Peningkatan kemampuan berhitung ini didukung oleh aktivitas pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan review, pengembangan konsep, latihan terkontrol, dan latihan mandiri. Selain itu, hasil LKPD mandiri dan kelompok serta aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menunjukkan kecenderungan peningkatan, yang menandakan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan terarah.

Tabel 4. Rata-rata nilai LKPD Mandiri dan Kelompok

LKPD Mandiri		LKPD Kelompok	
Pertemuan Ke-	Nilai Rata-rata	Pertemuan Ke-	Nilai Rata-rata
1	87,5	1	93,3
2	91,7	2	97,7

Hasil LKPD mandiri menunjukkan peningkatan yang positif. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam perhitungan dan belum konsisten dalam menggunakan langkah penyelesaian. Setelah pembelajaran menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP), siswa menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengerjakan soal operasi pembagian. Hasil LKPD mandiri menunjukkan peningkatan yang mencerminkan semakin baiknya keterampilan berhitung siswa.

Selain hasil LKPD mandiri, Hasil LKPD kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pembagian secara berkelompok. Pada tahap awal, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian dan belum optimal dalam bekerja sama. Setelah diterapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP), siswa

mampu berdiskusi secara lebih aktif, saling bertukar pendapat, dan menyelesaikan soal dengan langkah yang lebih terarah. Hasil LKPD kelompok menunjukkan peningkatan dari pertemuan awal hingga pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui kemampuan siswa setelah menerima tindakan dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Dauly, M. B., dkk. (2024:4925) bahwa penggunaan model pembelajaran MMP merupakan satu dari banyak model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran matematika yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Selain hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Missouri Mathematics Project*, mulai dari kegiatan review, pengembangan konsep, latihan terkontrol, latihan mandiri, hingga penutup. Aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan kondusif.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa	
Pertemuan Ke-	Persentase	Pertemuan Ke-	Persentase
1	88%	1	86,7%
2	94%	2	93%
Rata-rata	91%	Rata-rata	89,9%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, aktivitas guru menunjukkan aktivitas yang baik, hampir seluruh tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat terlaksana dengan baik. Tahapan yang belum muncul adalah pada tahap review, di mana guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut. Selain itu, guru tidak melakukan sesi tanya jawab dengan siswa pada tahap penutup dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 88%. Aktivitas siswa juga menunjukkan aktivitas yang baik selama pembelajaran pada pertemuan pertama. Hampir seluruh tahapan sesuai model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat terlaksana dengan baik. Namun, pada tahap review siswa tidak menyimak tujuan pembelajaran dikarenakan guru tidak menyampaikannya. Selain itu, siswa tidak mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab pada tahap penutup. Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 86,7%.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, aktivitas guru menunjukkan aktivitas yang baik. Seluruh tahapan pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP), kecuali pada tahap penutup siswa belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menyusun kesimpulan materi secara mandiri di akhir pembelajaran. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 94%. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua juga menunjukkan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran. Seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP). Namun, terdapat satu tahapan yang belum terlaksana yaitu pada tahap penutup. Pada tahap ini, siswa tidak membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Persentase keterlaksanaan aktivitas siswa pada pembelajaran pertemuan kedua adalah 93%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran matematika. Siswa menjadi lebih aktif, terarah, dan mandiri dalam menyelesaikan soal operasi pembagian, sementara guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif sesuai dengan tahapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini membuat siswa menjadi lebih menguasai berbagai soal melalui latihan berulang dan bervariasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih teliti dalam menyelesaikan operasi pembagian, baik dengan cara bersusun maupun dalam bentuk soal cerita. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini juga sebagai salah satu model pembelajaran yang dibuat dengan tujuan memudahkan guru agar lebih efektif dalam pemakaian soal-soal latihan supaya siswa mampu mengalami peningkatan yang signifikan (Nurjannah et al dalam Naimah, dkk., 2023:65). Maka dapat disimpulkan bahwa model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat berpengaruh terhadap kemampuan berhitung pada operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) berpengaruh terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak penggunaan model MMP dengan menggunakan *Paired Sample T Test*. Uji Hipotesis tersebut diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,006 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi maka $0,006 <$

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Melirang, Bungah, Gresik. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sehingga penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini berpengaruh terhadap kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V. Selain itu, diperoleh peningkatan hasil pretest dan posttest pada tes kemampuan berhitung operasi pembagian siswa kelas V. Sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model MMP skor rata-rata pre-test adalah 61,1 sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model MMP skor post-test adalah 75,7. Hal ini menunjukkan bahwa model MMP dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran matematika pada materi operasi pembagian.

UCAPAN TERIMA KASIH (Judul 5)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunodjoyo Madura atas dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Muhammadiyah Melirang yang telah memberikan izin serta membantu peneliti selama proses pengambilan data penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas V sebagai subjek pada penelitian ini yang telah berpartisipasi dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- [1] Abidin, Z. (2020). "Missouri Mathematics Project dalam Pembelajaran Bangun Ruang". *Jurnal Integral*, vol. 11, no. 2, hlm. 1-16.
- [2] Alisa, D. P., Octarina, S. H., & Anggarasari, L. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) berbantuan Media Manipulatif Stick terhadap Keterampilan berhitung Siswa Kelas V SD. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (pp. 362-368). Madiun: Universitas PGRI Madiun
- [3] Alwi, M. B., Lestari, A. F., Sari, F., Fadila, R. N., & Asro. (2021). Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD Di Dusun Margasari dengan Media Sempoa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1 (62), pp. 103-114. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [4] Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 11, no.5, hlm. 1430-1441.
- [5] Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Daulay, M. B., Risnawita, R., Aniswita, A., & Rahmi, U. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 3, no. 5, hlm. 4922-4930. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4721>
- [7] Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas Pada enelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no.3, hlm. 1734-1739
- [8] Good, T. L., & Grouws, D. A. (1979). *The Missouri Mathematics Effectiveness Project: An Experimental Study in Fourth-Grade Classrooms*. *Journal of Educational Psychology*, vol. 71, no. 3, hlm. 355-362.
- [9] Gunadi, F., Rahmawati, U., & Hadi, I. P. (2020). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) untuk Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Persamaan Trigonometri. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 5, no.1, hlm. 77-86.
- [10] Jaswandi, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V. *Jurnal Transformasi*, vol. 9, no.1, hlm. 72-78.
- [11] Naimah, MS, A. T., & Nursyam, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Tipe Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, vol. 5, no.2, hlm. 1-13.
- [12] Norfai, Indah, M. F., Nugroho, P. S., Qariati, N. I., Hadi, Z., Rahman, E., & Anggraeni, S. (2022). Aplikasi Program STATA: Analisis Data Penelitian untuk Bidang Kesehatan. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- [13] Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- [14] Oluva, E., Setyaningsih, D., & Pabendan, Y. B. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaaan melalui Media Sempoa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 15-22.
- [15] Rochmah, N. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Model Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Siswa Kelas VI Semester 1 SD 1 Klumpit Tahun 2019/2020. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 3, hlm. 67-76.
- [16] Rohman, T., & Yuliana, Y. (2023). Penerapan Model Missouri Mathematics Project (MMP) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ASATIDZUNA-Jurnal PGMI*, vol. 2, no. 1, hlm. 11-118.
- [17] Widowati, P. N., Efriyana, T., Pratiwi, Y. D., & Lukas, S. (2022). Mengukur Kemampuan Berhitung Melalui Metode Fun Game Wordwall pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Strada Kampung Sawah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, hlm. 2957-2964.